

PERANAN KAMPUNG KB DALAM PENGENDALIAN ANGKA KELAHIRAN DI KOTA PANGKALPINANG PROVINSI BANGKA BELITUNG

Nayunda Rahmi Pratiwi

NPP 31.0264

Asdaf Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung

Program Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Email: nayundarahmi@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Drs. Arnold Poli, SH, M.AP

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The birth rate in Pangkalpinang City is among the highest in Bangka Belitung Province. Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) 2022, it was recorded that population growth increased by 2.26 percent or 4,900 people from the previous year. The high population growth in Pangkalpinang City is caused by the high birth rate. The government's efforts to prevent controlling the birth rate include establishing a family planning program. The KB village in Pangkalpinang City is very influential in controlling the birth rate.. **Purpose:** This research aims to find out, identify and analyze the role of family planning villages in controlling the birth rate and the obstacles in implementing family planning villages and the efforts made. **Method:** This research was conducted using a qualitative descriptive research method using an inductive approach. Data/information collection was carried out using interview techniques as the main instrument, then supplemented with documentation. The data analysis techniques used by researchers are data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Method:** This research was conducted using a qualitative descriptive research method using an inductive approach. Data/information collection was carried out using interview techniques as the main instrument, then supplemented with documentation. The data analysis techniques used by researchers are data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Result:** The results of this research indicate that the implementation of the role of the Family Planning Village in Pangkalpinang City has been going well, this can be proven in helping control the birth rate as evidenced by the birth rate decreasing every year. **Conclusion:** The results of this research indicate that the role of KB Village has been working quite well in helping control the birth rate in Pangkalpinang City. In its implementation there are several obstacles, including people who do not want to be educated, a government that is less responsive, and the strong customs and religious understanding of the local community. Meanwhile, the efforts made to overcome this problem include forming a Family Planning Village organization in each family and providing outreach to organizations and the community, either directly, on social media or by distributing pamphlets.

Keywords: Participation; Youth Generations; Lorong Literasi Gowa Programs

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Tingkat angka kelahiran di Kota Pangkalpinang termasuk tinggi di Provinsi Bangka Belitung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) 2022, tercatat pertumbuhan penduduk bertambah sebesar 2,26 persen atau 4.900 jiwa dari tahun sebelumnya. Tingginya pertumbuhan penduduk di Kota pangkalpinang disebabkan oleh tingginya angka kelahiran. Upaya pemerintah untuk mencegah mengendalikan angka kelahiran, diantaranya membentuk sebuah program Kampung KB. Kampung KB di Kota Pangkalpinang sangat berpengaruh untuk mengendalikan angka kelahiran.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis peran kampung KB dalam pengendalian angka kelahiran dan hambatan dalam penerpan Kampung KB serta upaya yang dilakukan. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif. Pengumpulan data/informasi dilakukan dengan teknik wawancara sebagai instrumen utama, kemudian dilengkapi dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan peranan Kampung KB di Kota Pangkalpinang sudah berjalan baik, hal tersebut dapat dibuktikan dalam membantu pengendalian angka kelahiran dibuktikan dengan angka kelahiran yang menurun setiap tahunnya. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Kampung KB sudah berjalan cukup baik dalam membantu pengendalian angka kelahiran di Kota Pangkalpinang. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu masyarakat yang tidak mau diedukasi, pemerintah yang kurang tanggap, serta kuatnya adat istiadat dan pemahaman agama masyarakat setempat. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah membentuk organisasi Kampung KB disetiap keluarahan dan sosialisasi kepada organisasi maupun masyarakat baik secara langsung, media social ataupun penyebaran pamflet.

kata kunci: Peran, Kampung KB, Pengendalian.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk sangat dipengaruhi oleh tingkat kelahiran dan kematian. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan mampu menurunkan tingkat kematian sehingga usia harapan hidup semakin tinggi dan hal itu menjadi factor pendorong pertumbuhan penduduk (B Desrianti, EL Wargadinata, 2023). Di Indonesia, hal ini merupakan masalah yang besar dibandingkan dengan negara lain, karena pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik ekonomi maupun sosial, termasuk peningkatan kualitas hidup atau kualitas penduduk dalam hal sumber daya manusia yang disertai jumlah penduduk yang besar dan tidak terkendali. Pemerintah perlu memperhatikan masalah ini. Kepadatan penduduk di Indonesia disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Piramida penduduk Indonesia saat ini masuk jenis ekspansif,, dimana penduduk umur muda lebih banyak dibandingkan penduduk umur tua. Perihal tersebut mengindikasikan kalau sebagian besar penduduk Indonesia masih

terkategori muda hingga perkembangan penduduk besar. Angka kelahiran merupakan faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan penduduk. Kepala Badan Kependudukan dan keluarga Berencana. Angka kelahiran di Indonesia saat ini dalam satu tahun lahir hampir 4,8 juta anak

Peningkatan angka penduduk di Kota Pangkalpinang selama tiga tahun terakhir yaitu ada tahun 2020 berjumlah 218.596 penduduk meningkat pada tahun 2021 menjadi 221.988 penduduk. Disampaikan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pangkalpinang Darwin (2023) pertumbuhan penduduk di Kota Pangkalpinang sepanjang tahun 2022 tercatat pertambahan jumlah sebesar 2,26 persen atau 4.900 jiwa. Menurut Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pangkalpinang, penambahan penduduk di Pangkalpinang lebih dominan dikarenakan adanya faktor kelahiran bayi dibandingkan karena adanya migrasi penduduk luar daerah. Dengan meningkatnya jumlah penduduk tersebut pemerintah membuat sebuah program yang bertujuan untuk menanggulangi peningkatan angka kelahiran yang terjadi.

Saat ini salah satu upaya pemerintahan dalam menekan laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol adalah dengan melakukan program pengendalian kelahiran. Pemerintah membuat sebuah program yang disebut sebagai Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB). Kampung keluarga Berkualitas (Kampung KB) diartikan sebagai satuan wilayah dimana terdapat integritas dan konvergensi penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga dan masyarakat.

Dengan adanya Kampung KB, diharapkan angka kelahiran di Kota Pangkalpinang dapat dikendalikan dengan baik. Hal ini memiliki dampak positif, seperti mengurangi angka kelahiran yang tidak terencana, meningkatkan kualitas hidup keluarga, dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi setiap anggota keluarga untuk berkembang dan mendapatkan pendidikan serta kesehatan yang memadai. Penurunan fertilitas menggambarkan kesadaran manusia yang semakin tinggi untuk bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anak-anaknya (*Ella Wargadinata, 2021*). Kota Pangkalpinang sebagai Ibu Kota Provinsi mempunyai Kampung KB yang dijadikan contoh dalam pelaksanaan Kampung KB bagi Kabupaten lain yang berada di Provinsi Bangka Belitung

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan peranan Kampung KB dalam pengendalian angka kelahiran di Kota Pangkalpinang yaitu, peningkatan angka penduduk di Kota Pangkalpinang selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 berjumlah 218.596 penduduk meningkat pada tahun 2021 menjadi 221.988 penduduk. Disampaikan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pangkalpinang Darwin (2023) pertumbuhan penduduk di Kota Pangkalpinang sepanjang tahun 2022 tercatat pertambahan jumlah sebesar 2,26 persen atau 4.900 jiwa. Menurut Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pangkalpinang, penambahan penduduk di Pangkalpinang lebih dominan dikarenakan adanya faktor kelahiran bayi dibandingkan karena adanya migrasi penduduk luar daerah. Dengan meningkatnya jumlah penduduk tersebut pemerintah membuat sebuah program yang bertujuan untuk menanggulangi peningkatan angka kelahiran yang terjadi.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks pelaksanaan partisipasi, efektivitas maupun implementasi peran Kampung KB. Penelitian Pertama Nurjannah, S.N., & Susanti, E berjudul *Implementasi Program Kampung keluarga Berencana (Kb) di Kabupaten Kuningan* (Nurjannah, S.N., & Susanti, E, 2018), menemukan bahwa implementasi program Kampung KB di Kabupaten Kuningan secara umum berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari terjadinya peningkatan akseptor KB antara sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai Kampung KB yaitu dari 5.244 akseptor menjadi 5.519 akseptor. Kemudian, beberapa kegiatan Program KB sebagian besar telah dilakukan seperti penyuluhan, pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja, Bina Keluarga dan UPPKS. Penelitian Zuhriyah, A., Indarjo, S., & Raharjo, B berjudul *Kampung Keluarga Berencana dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana* (Zuhriyah, A., Indarjo, S., & Raharjo, B, 2017) menemukan bahwa input program belum sesuai indikator karena tidak adanya dana kegiatan dan kurangnya SDM. Proses kegiatan kampung KB belum sesuai dengan rencana kegiatan yang sebaiknya dilakukan karena kegiatan tersebut dilakukan bersama dengan kegiatan PKK. Belum semua indikator output terpenuhi, dari 20 indikator hanya 10 indikator yang terpenuhi hal tersebut terjadi karena kurangnya SDM dan dana untuk kegiatan serta kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan masih rendah. Penelitian (Rahman, H.M., & Indrawadi, J 2019) berjudul *Implementasi Program Kampung KB dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang* menemukan bahwa implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa program, yaitu Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera, dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Namun masih terdapat kendala-kendala dalam implementasi program seperti belum maksimalnya dukungan pemerintah, belum dibentuknya pengelola yang aktif untuk menjalankan program-program, keterbatasan pengetahuan SDM (kader), dan keterbatasan anggaran. Penelitian (Raikhani, A., Yunas, N. S., Ratnasari, L., & Hariastuti, I 2018) berjudul *Analisa Kontribusi Program Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK di Kab. Jombang, Provinsi Jawa Timur* menemukan bahwa secara umum keberadaan Kampung KB berkontribusi secara signifikan pada penguatan program KKBPK, namun kontribusi tersebut dirasa belum maksimal mengingat masih kuatnya ego sektoral diantara stakeholder terkait program maupun anggaran, sehingga dibutuhkan political will dan model sinergitas antar stakeholder yang ada tersebut. Berdasarkan hasil penelitian (Saputra, Y. W., Lukas, L., Titin, A., & Rindantya, R. S. 2019) yang berjudul *Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kota Samarinda: Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kota Samarinda* menemukan implementasi program Kampung KB di Kota Samarinda telah berjalan dengan baik dari segi perencanaan, koordinasi dengan BKBPP kota Samarinda, ketersediaan sarana prasarana, alat kontrasepsi, dan pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian (Restiyani, N. L. N., & Yasa, I. G. W. M 2019) yang berjudul *Efektivitas program Kampung Keluarga Berencana (KB) dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kota Denpasar* menemukan bahwa pendidikan istri dan peran petugas KB berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil penelitian

(Maleke, T. S., Pangkey, M., & Tampongangoy, D 2022) berjudul Efektivitas program Kampung Keluarga Berencana (kb) di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan menemukan bahwa masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan Program Kampung KB ini yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) dari beberapa masyarakat yang masih kurang sehingga mengakibatkan pemahaman yang salah terhadap Program Kampung KB, proses sosialisasi yang belum matang dalam persiapan maupun pelaksanaannya, dan masih ada sarana dan prasarana yang harus ditambah. Berdasarkan hasil penelitian (Rianto, F., Nengsih, N. S., & Setyadiharja, R 2019) berjudul Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana di Kota Tanjungpinang menemukan bahwa keengganan masyarakat untuk menjadi kader Kampung KB dalam PPKBD/Sub-PPKBD atau terlibat dalam POKJA Kampung KB, dapat diatribusikan pada minimnya insentif atau stimulan finansial yang tersedia bagi para kader Kampung KB. Berdasarkan hasil penelitian (Sabilla, A. V., & Purnaningsih, N 2020) berjudul Implementasi Kebijakan Program Kampung Keluarga Berencana menemukan bahwa mplementasi kebijakan program kampung keluarga berencana (KB) pada umumnya belum terpenuhi sesuai dengan tujuan system program kampung KB itu sendiri yakni pada system di Kecamatan Kota Barat SOP dan alur pelayanannya tidak tertera di papan informasi jadi masyarakat masih kebingungan saat mengurus berkas pelayanan yang mereka ajukan. Berdasarkan hasil penelitian (Hoeriah, R., Sjafari, A., & Handayani, R 2019) berjudul Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kampung Kaliwadas Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang Provinsi Banten menemukan Implementasi program Kampung KB di Kampung Kaliwadas belum berjalan secara optimal karena pengurus kampung KB yang kurang aktif dan inisiatif dalam membuat kegiatan untuk poktan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, juga kurangnya koordinasi dan dukungan dari lintas sektor.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Peranan Kampung KB dalam Pengendalian Angka Kelahiran di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan yakni teori Horoepoti, Arimbi dan Santosa dalam Kardian 2016.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Kampung KB dalam pengendalian angka kelahiran, mengetahui faktor penghambat dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan daalm memaksimalkan peran Kampung KB.

II METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan jenis data primer dan sekunder. Adapun informan penelitian yang dipilih dengan teknik *purposive* sampling terdiri atas

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Pergerakan, Kepala Bidang Keluarga Berencana, Ketahanan, dan Kesejahteraan Keluarga, Kepala Seksi Pengendalian Penduduk dan Informasi Keluarga dan Masyarakat. Adapun analisisnya menggunakan pendapat Horoepoti, Arimbi dan Santosa dalam Kardian 2016 (2016:14) mengenai teori peran. Untuk menganalisis teori tersebut digunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman (1992) yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peranan Kampung KB dalam Pengendalian Angka kelahiran di Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung

1. Peran Sebagai Kebijakan

Dari hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan berdasarkan teori yang digunakan, Pemerintah Kota Pangkalpinang dalam melaksanakan peran Kampung KB sudah cukup baik dalam mengimplementasikan kebijakan mengendalikan angka kelahiran dengan membuat organisasi kampung KB serta memberikan pelatihan kepada organisasi tersebut dan mensosialisasikan program kampung KB kepada masyarakat yang dilakukan dalam kerjasama dengan stakeholder terkait dalam menjalankan peraturan yang berlaku di Kota Pangkalpinang

2. Peran Sebagai Strategi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Penulis menyimpulkan bahwa strategi dilakukan mulai dari OPD, Kecamatan dan Kelurahan mengadakan koordinasi secara intens dalam mengurangi angka kelahiran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana melakukan sosialisasi Kampung KB tingkat Kecamatan dan Kelurahan kepada masyarakat. Sosialisasi dapat dilakukan dalam acara-acara tertentu misalnya di acara-acara perkumpulan PKK. Hal tersebut dilakukan dengan harapan mengurangi angka kelahiran bahkan bukan hanya untuk mengurangi tetapi diharapkan angka kelahiran menjadi stabil dan tidak meningkat lagi.

3. Peran Sebagai Alat Komunikasi

Berdasarkan pengamatan penulis masyarakat memang harus banyak dibekali pengetahuan tentang program Kampung KB serta pentingnya program tersebut dalam mengendalikan angka kelahiran, dengan sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana membuat masyarakat semakin paham dan dapat melaksanakan program Kampung KB. Sosialisasi dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dan program yang dilakukan sangat berpengaruh pada masyarakat.

3.2. Faktor kendala terkait Peranan Kampung KB dalam Pengendalian Angka kelahiran di Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung

1. Masyarakat yang tidak mau diedukasi

Ketidaktahuan masyarakat tentang program kampung KB dan

dampaknya terhadap angka kelahiran serta ketidakpahaman masyarakat tentang hal tersebut tidak membuat masyarakat ingin tahu. Sebaliknya banyak masyarakat yang tidak ingin tahu akan hal tersebut, masyarakat masih tidak peduli dengan hal tersebut, masyarakat masih tidak mau diedukasi.

2. Pemerintah yang kurang tanggap

Pemerintah yang kurang tanggap dalam memberikan pelatihan kepada kelompok kerja Kampung KB bagaimana cara menanggapi masyarakat setempat ketika melakukan sosialisasi secara langsung. Pemerintah yang belum dengan maksimal memberikan pelaksanaan pelatihan program Kampung KB yang masih terkendala.

3. Kuatnya adat istiadat dan pemahaman agama masyarakat setempat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, disimpulkan bahwa masih ada masyarakat yang menganut kepercayaan dan pemahaman setempat sehingga mempengaruhi karakter dan pemikiran yang dimiliki oleh masyarakat. Adat istiadat dan pemahaman yang berbeda sehingga menjadi penghambat untuk mencapai tujuan dari adanya Kampung KB.

3.3. Upaya mengatasi kendala terkait Peranan Kampung KB dalam Pengendalian Angka kelahiran di Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung

Upaya yang dilakukan Dinas Pemberdayaan perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Pangkalpinang dalam menerapkan program kampung KB adalah dengan membuat organisasi Kampung KB, menyebarluaskan informasi dan memberikan pemahaman terkait program tersebut. Dengan organisasi yang telah dibentuk melakukan sosialisasi secara langsung seperti datang ke posyandu melakukan penyuluhan, dialog interaktif langsung dengan masyarakat serta memanfaatkan platform media social Instagram, Facebook dan Youtube atau pamphlet yang disebar di Kantor kecamatan, Kantor Kelurahan, Puskesmas, Posyandu dan tempat tempat keramaian masyarakat.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada Penelitian sebelumnya perbedaan utama yang mencolok adalah metode yang digunakan serta lokasi penelitian yang berbeda. Pada penelitian Nurjannah, S.N., & Susanti, E tahun 2018, di Kabupaten Kuningan program kampung KB secara umum berjalan dengan baik beberapa kegiatan Program KB sebagian besar telah dilakukan seperti penyuluhan, pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja, Bina Keluarga dan UPPKS. Kerjasama dengan beberapa stakeholder merupakan upaya dalam melaksanakan program kampung KB. Kemudian pada penelitian Zuhriyah, A., Indarjo, S., & Raharjo, B tahun 2017, proses kegiatan kampung KB belum sesuai dengan rencana kegiatan yang sebaiknya dilakukan karena kegiatan tersebut dilakukan bersama dengan kegiatan PKK. Belum semua indikator output terpenuhi, dari 20 indikator hanya 10 indikator yang terpenuhi hal tersebut terjadi karena kurangnya SDM dan dana untuk kegiatan serta kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan masih rendah. Sedangkan pada penelitian ini indikator pelaksanaan Kampung KB di Kota Pangkalpinang

sudah berjalan cukup baik dan menghasilkan output yang baik dalam mengendalikan angka kelahiran. Maleke, T. S., Pangkey, M., & Tampongangoy, D tahun 2022 berjudul Efektivitas program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan yaitu penelitian ini memperoleh kesimpulan 1. Program kampung KB di Desa Temboan sudah tepat sasaran 2. Para pelaksana kegiatan sosialisasi masih kurang matang dalam persiapan maupun pelaksanaannya 3. Masyarakat merespon dengan baik kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam program Kampung KB dengan cara mengikuti kegiatan tersebut yang pelaksanaannya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada berupa balai desa dan sekolah-sekolah. Kota Pangkalpinang juga melaksanakan program Kampung KB dengan persiapan yang cukup matang dan bekerjasama dengan stakeholder terkait,. Dimensi peran sebagai alat komunikasi belum terlaksana secara optimal dikarenakan masih ada masyarakat yang kurang peduli akan hal tersebut sehingga sosialisasi terhadap masyarakat belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

IV. KESIMPULAN

1. Peran Kampung KB dalam pengendalian angka kelahiran di Kota Pangkalpinang berdasarkan 3 dimensi yaitu peran sebagai suatu kebijakan, peran sebagai strategi dan peran sebagai alat komunikasi. Dimana dari peran sebagai dilaksanakan secara optimal karena terbitnya Dasar SK Walikota Pangkalpinang tentang penetapan wilayah kampung KB tingkat Kota Pangkalpinang tahun 2017 yang menjadi tolak ukur dalam bekerjasama dengan stakeholder seperti Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang maupun masyarakat setempat, sehingga keterlibatan unsur pelaksana dalam program Kampung KB terkoordinasi dengan baik. Peran sebagai strategi berjalan cukup optimal dimana strategi yang dibuat Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana melalui program kampung KB dilaksanakan dengan baik dan Pemerintah terkait selalu mencari solusi untuk permasalahan yang menghambat program Kampung KB sehingga pengaruh terhadap terkendalinya angka kelahiran cukup baik . Namun dimensi peran sebagai alat komunikasi belum terlaksana dengan optimal dikarenakan masyarakat yang tidak mau diedukasi serta pemahaman tentang kampung KB yang belum maksimal.
2. Hambatan pelaksanaan program Kampung KB dalam pengendalian angka kelahiran di kota Pangkalpinang yaitu masih ada masyarakat yang tidak mau diedukasi dengan pemikiran dan pemahaman yang salah serta adat istiadat dan pemahaman yang berbeda disetiap lingkungan masyarakat sehingga sulit untuk menerima perubahan. Hal ini juga dikarenakan oleh Dinas terkait yang masih terkendala dana dan sarana prasarana terkait jalannya program pelatihan terhadap Kelompok Kerja Kampung KB yang berhadapan langsung dengan masyarakat.
3. Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan kampung KB yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan keluarga Berencana membentuk organisasi Kampung KB disetiap Kelurahan dan sosialisasi kepada organisasi maupun masyarakat baik secara langsung, media social ataupun penyebaran pamphlet.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu

dan biaya penelitian. Penelitian juga dilakukan pada fokus dan lokus yang telah ditetapkan sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan teori Peran Horoepti, Arimbi dan Santosa dalam Kardian 2016 (2016:14).

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa mengenai Peranan Kampung KB dalam Pengendalian Angka Kelahiran di Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana beserta jajarannya yang telah memberikankesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, dan seluruh pihak yang membantu dan mendoakan pelaksanaan penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan sukses.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Desrianti, B., & Wargadinata, E. L. 2023. Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

Hoeriah, R., Sjafari, A., & Handayani, R. (2019). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kampung Kaliwadas Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang Provinsi Banten (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Maleke, T. S., Pangkey, M., & Tampongangoy, D. (2022). Efektivitas program kampung keluarga berencana (kb) di desa temboan kecamatan maesaan kabupaten minahasa selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 105-114.

Miles, B. Mathew & M. Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP. Miles, Quinn dkk. 1984. Managing Human Assets. New York: The Free Press.

Nurjannah, S. N., & Susanti, E. (2018). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) di Kabupaten Kuningan Tahun 2018 (Studi Kuantitatif Dan Kualitatif). *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(2), 27–33

Rahman, H. M., & Indrawadi, J. (2019). Implementasi Program Kampung KB dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 2(4), 295-301.

Raikhani, A., Yunas, N. S., Ratnasari, L., & Hariastuti, I. (2018). Analisa Kontribusi Program Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK

DI Kab. Jombang, Provinsi Jawa Timur: Analysis Of Contribution Kampung KB

Riva'i, Andi Kardian. 2016. Komunikasi Sosial Pembangunan; Tinjauan Teori Komunikasi Dalam Pembangunan Sosial. Pekanbaru: Hawa Dan Ahwa

Program In Efforts To Improve the KKBPK Program In Jombang, East Java Province. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 4(2), 101-113.

Restiyani, N. L. N., & Yasa, I. G. W. M. (2019). Efektivitas program Kampung Keluarga Berencana (KB) dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 711.

Rianto, F., Nengsih, N. S., & Setyadiharja, R. (2019). Evaluasi program kampung keluarga berencana di kota Tanjungpinang. *Jurnal Dimensi*, 8(2), 286-306.

Saputra, Y. W., Lukas, L., Titin, A., & Rindantya, R. S. (2019). Implementasi Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kota Samarinda: Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kota Samarinda. *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 4(2), 186-200.

Sumba, P. D., Tui, F. P. D., & Tohopi, R. (2021). Implementasi Kebijakan Program Kampung Keluarga Berencana. *Jurnal Administro: Jurnal Kajian Kebijakan dan ilmu Administrasi Negara*, 3(1), 06-11.

Wargadinata, E. L. 2021. Kompleksitas Hubungan Kependudukan dan Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47(1), 1-23.

Zuhriyah, A., Indarjo, S., & Raharjo, B. (2017). Kampung Keluarga Berencana dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(4), 1-13